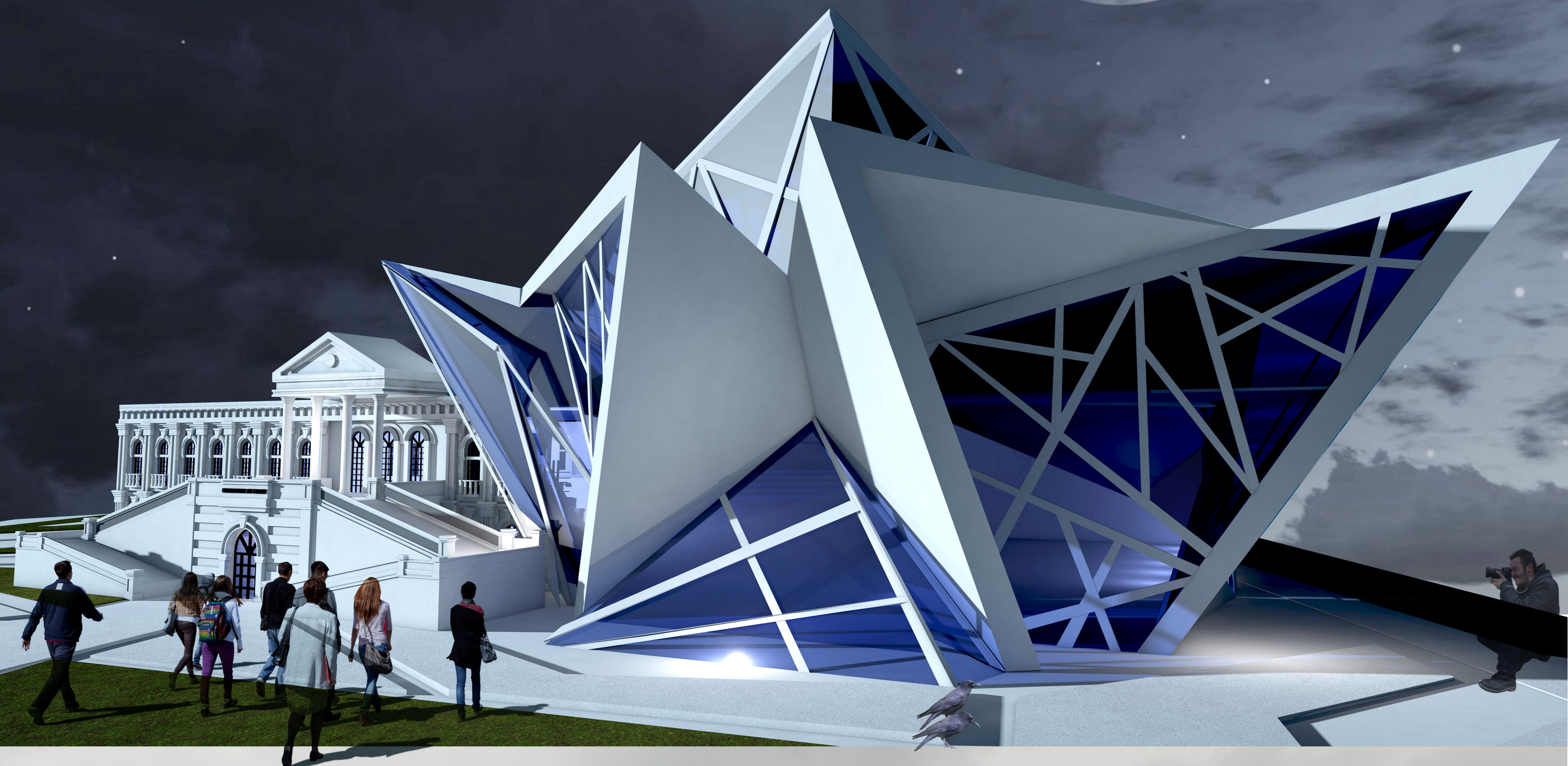


CONTEMPORARY ART GALLERY

colonial and contemporary architecture emphasized

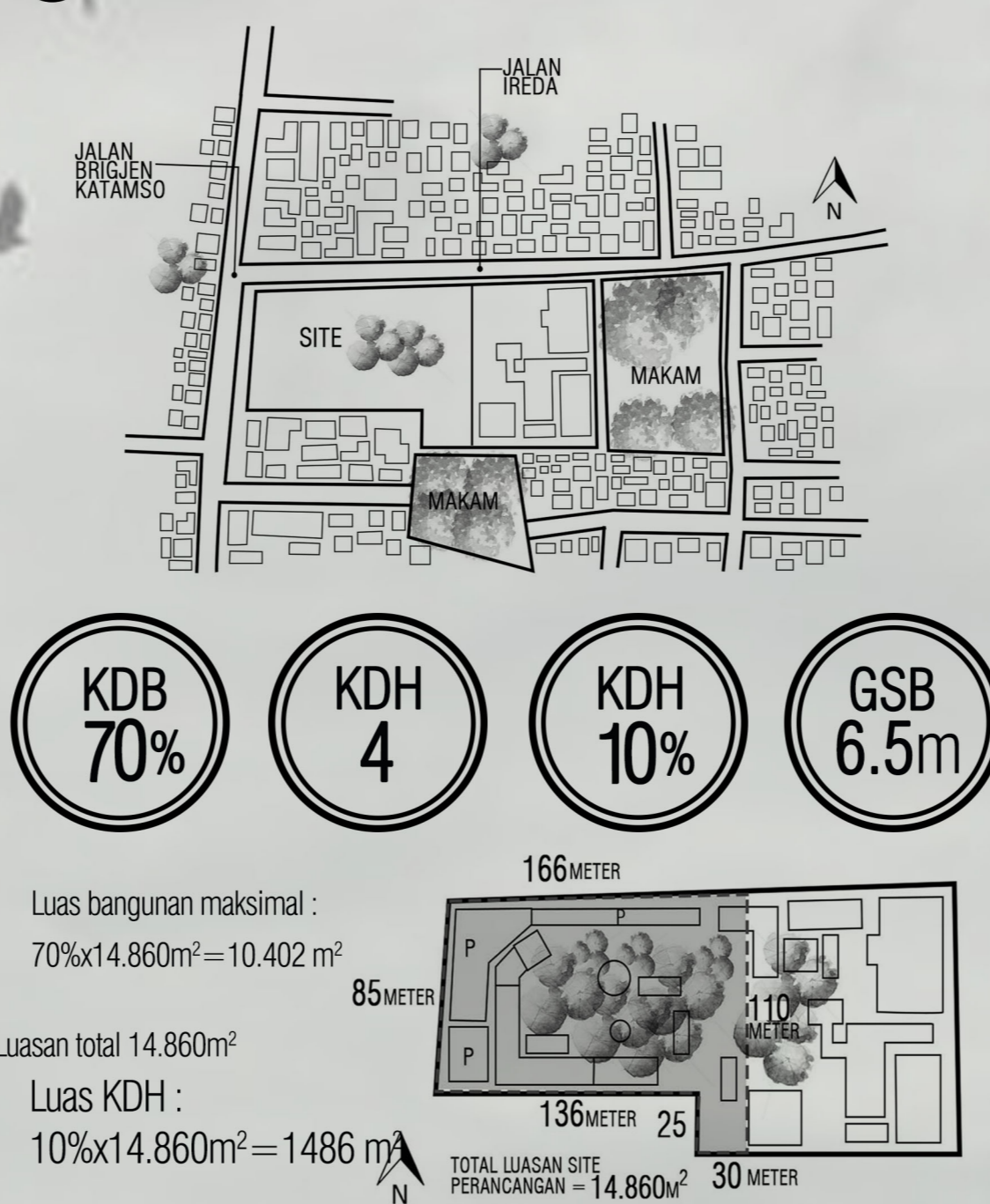


1. DESIGN BACKGROUND

Yogyakarta sebagai pusat seni kontemporer di Indonesia dibuktikan oleh banyaknya kegiatan yang berlangsung baik secara formal maupun informal yang mempertunjukkan seni yang sifatnya kontemporer seperti Art Fair Jogja (Art-Jog), pameran Bienalle dan lain lain, hal ini tentunya menarik wisatawan baik itu mancanegara maupun domestik. Di Yogyakarta sendiri hanya ada sedikit gedung galeri seni rupa kontemporer. Galeri seni di Yogyakarta kebanyakan berada di Selatan Yogyakarta seperti cemeti, sambi, agus sugawe galeri dan lain sebagainya. Keberadaan tempat tempat yang biasa digunakan untuk pameran seni rupa kontemporer ini masih kurang mampu menampung aktivitas para pelaku seni rupa untuk saling berdiskusi, bertukar pikiran, dan mencari sumber-sumber untuk mendalami hal-hal yang terkait dengan perkembangan seni rupa kontemporer. Oleh karena itu masih dibutuhkan suatu galeri seni rupa yang representatif dan dapat menampung segala kegiatan dan kebutuhan didalamnya.

Galeri seni kontemporer melalui pendekatan penggabungan arsitektur kontemporer dan elemen arsitektur kolonial menimbulkan kontras yang tidak menghilangkan atau mengurangi karakteristik dari keduanya sehingga banyak orang terhenti untuk mengagumi dan mengambil snapshot darinya. Dengan penggabungan ini, gaya arsitektur kolonial sebagai era sebelumnya yang mewarnai arsitektur Indonesia tidak begitu saja dihilangkan dan digantikan oleh modernitas namun justru menjadi background atau vocalpoint dari sebuah bangunan. Dengan keunikan bangunan dengan pendekatan sifat ini, galeri seni kontemporer dapat menjadi sarana untuk mengenal seni yang kekinian (update) tanpa melupakan salah satu peninggalan budaya yang bercirikan arsitektur kolonial.

2. LOCATION



KDB 70%

KDH 4

KDH 10%

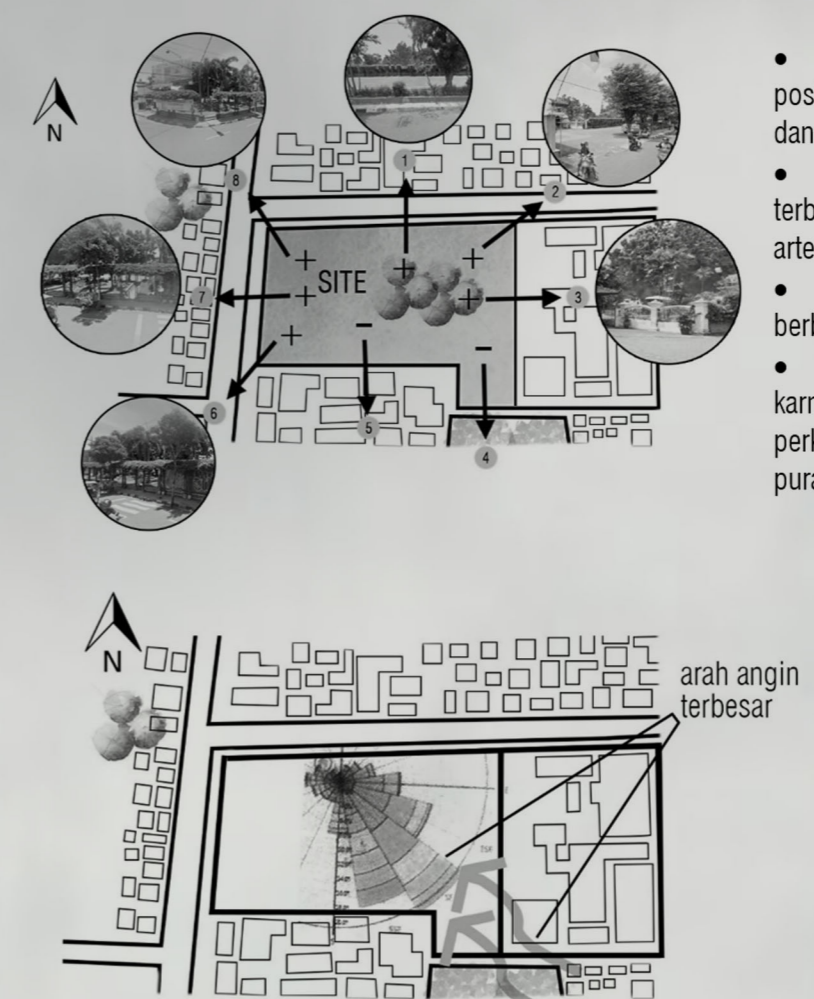
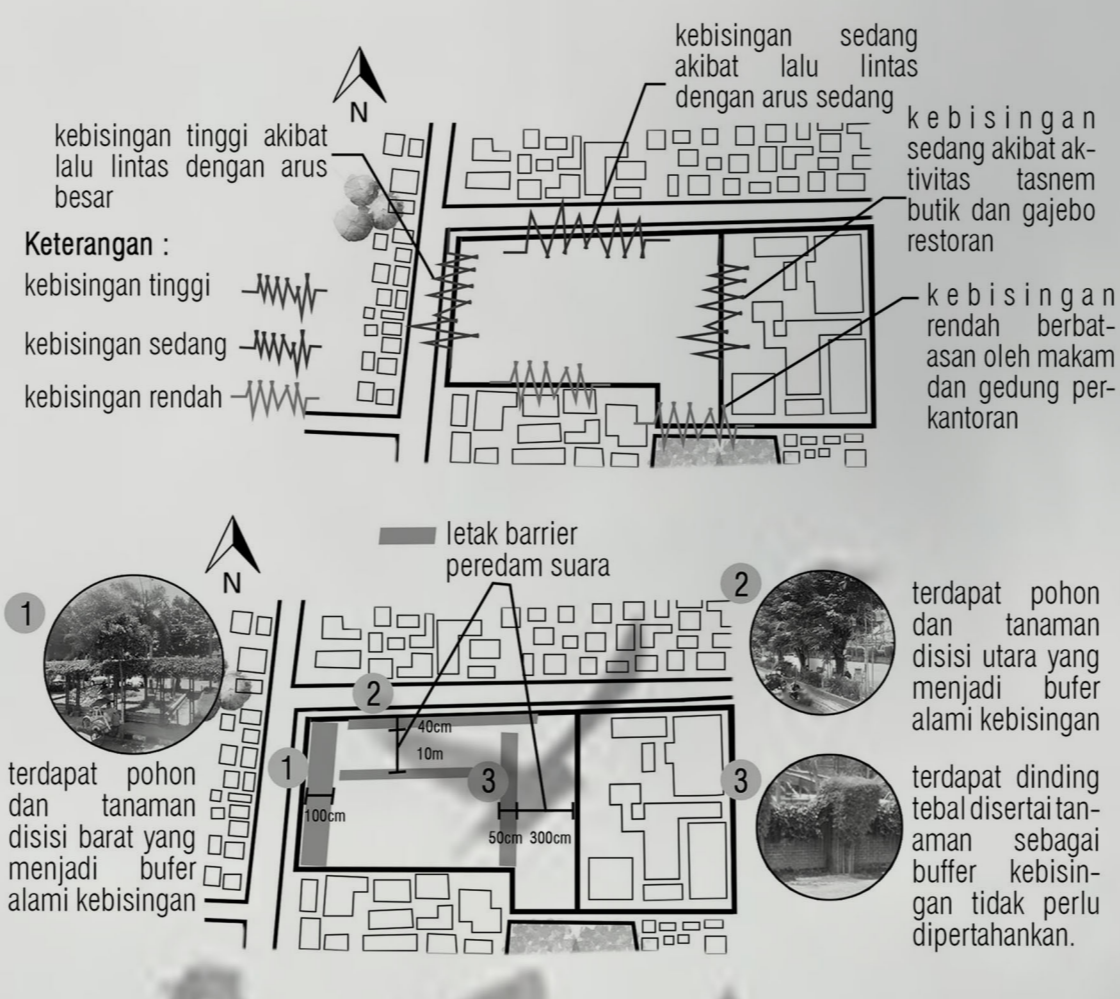
GSB 6.5m

Lokasi berada di jalan I. Brigjen Katamso, Keparakan, Merangsan Yogyakarta. Letaknya cukup strategis karena berdekatan dengan Malioboro, Keraton dan terkadang dilalui sebagai jalur destinasi wisata seperti prawirotan, Kota Gede, Parangtritis dan obyek wisata lainnya di sisi selatan Yogyakarta.

3. PROBLEM RESOURCE



4. ANALYSIS SITE



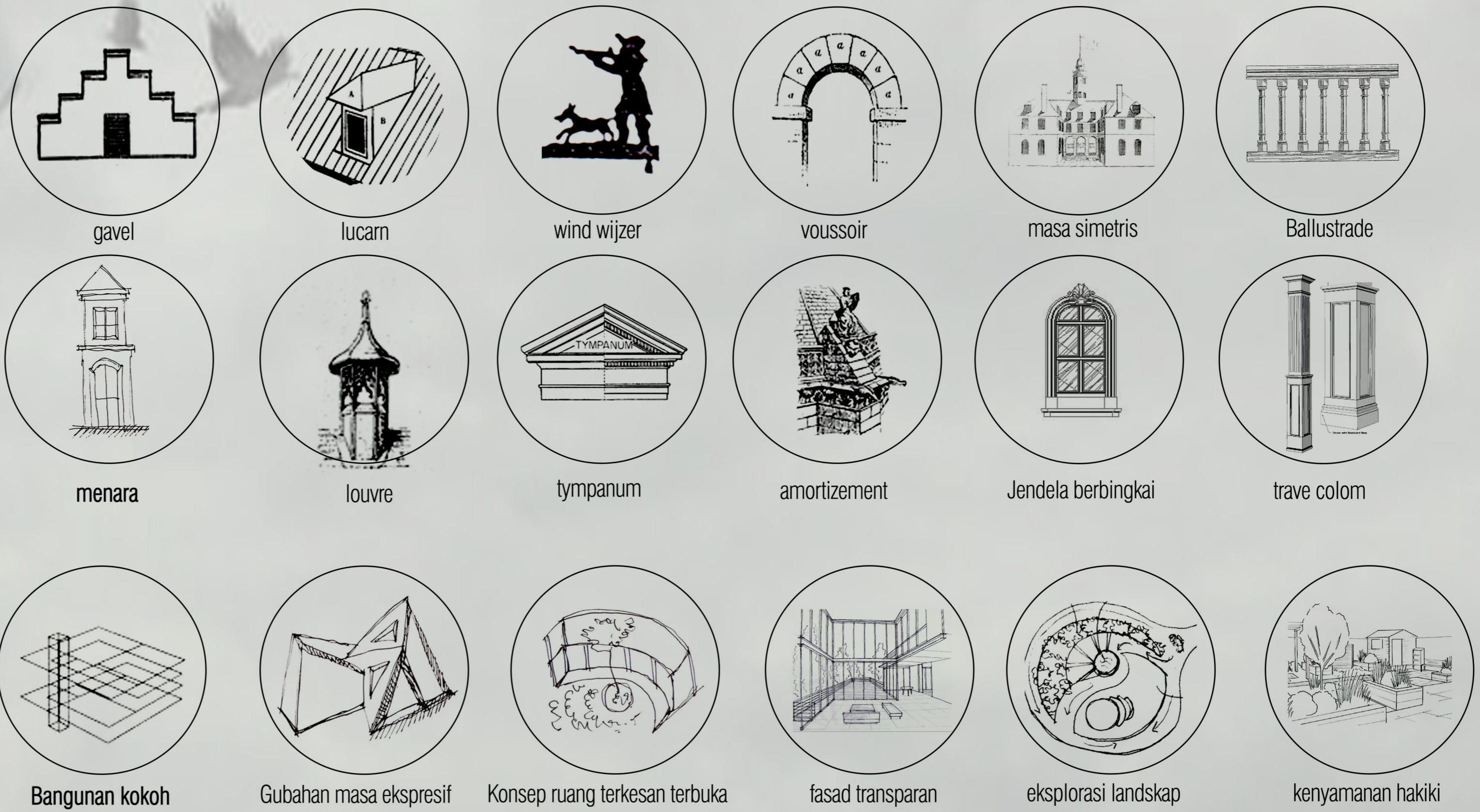
5. DESIGN THEMES ARSITEKTUR KOLONIAL

“Indische Empire Style” yaitu suatu gaya arsitektur “ Empire Style” atau gaya arsitektur Eropa klasik yang disesuaikan dengan iklim, teknologi dan bahan bangunan setempat. Gaya Indisch empire tersebut tidak hanya diterapkan pada rumah tinggal tetapi juga pada bangunan-bangunan umum yang lain seperti : Gedung peradilan (Raad Van Justitie), Gedung Societeit dan sebagainya.

KARAKTERISTIK

Pada bangunan kolonial Belanda terdapat karakter yang mempengaruhi tampilan. Karakter tersebut dapat dilihat dari beberapa elemen yang biasa digunakan sebagai pendukung fasade (Handinoto, 1996:165-178) antara lain: gevel, tower, dormer, Windwijzer, balustrade, entrance dengan dua pintu, Nok Acroterie, fasad simetris dan fasade simetris. Sedangkan Yulianto Sumalyo (1993) menambahkan beberapa elemen fasad selain yang sudah disebutkan Handinoto (1996) yaitu : louvre, tympanum, trave, oculus, voussoir, amortizment.

ELEMEN FASAD ARSITEKTUR KOLONIAL



6. ARSITEKTUR KONTEMPORER

“Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (L. Hilberseimer, Contemporary Architects 2 (1964)).

STRATEGI PENCAPAIAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kuat serta material modern sehingga memberi kesan kekinian.

Gubahan massa tidak berbentuk formal tetapi dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis

Penggunaan dinding dari kaca, antara ruang dan koridor (dalam bangunan) dan optimalisasi bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masif.

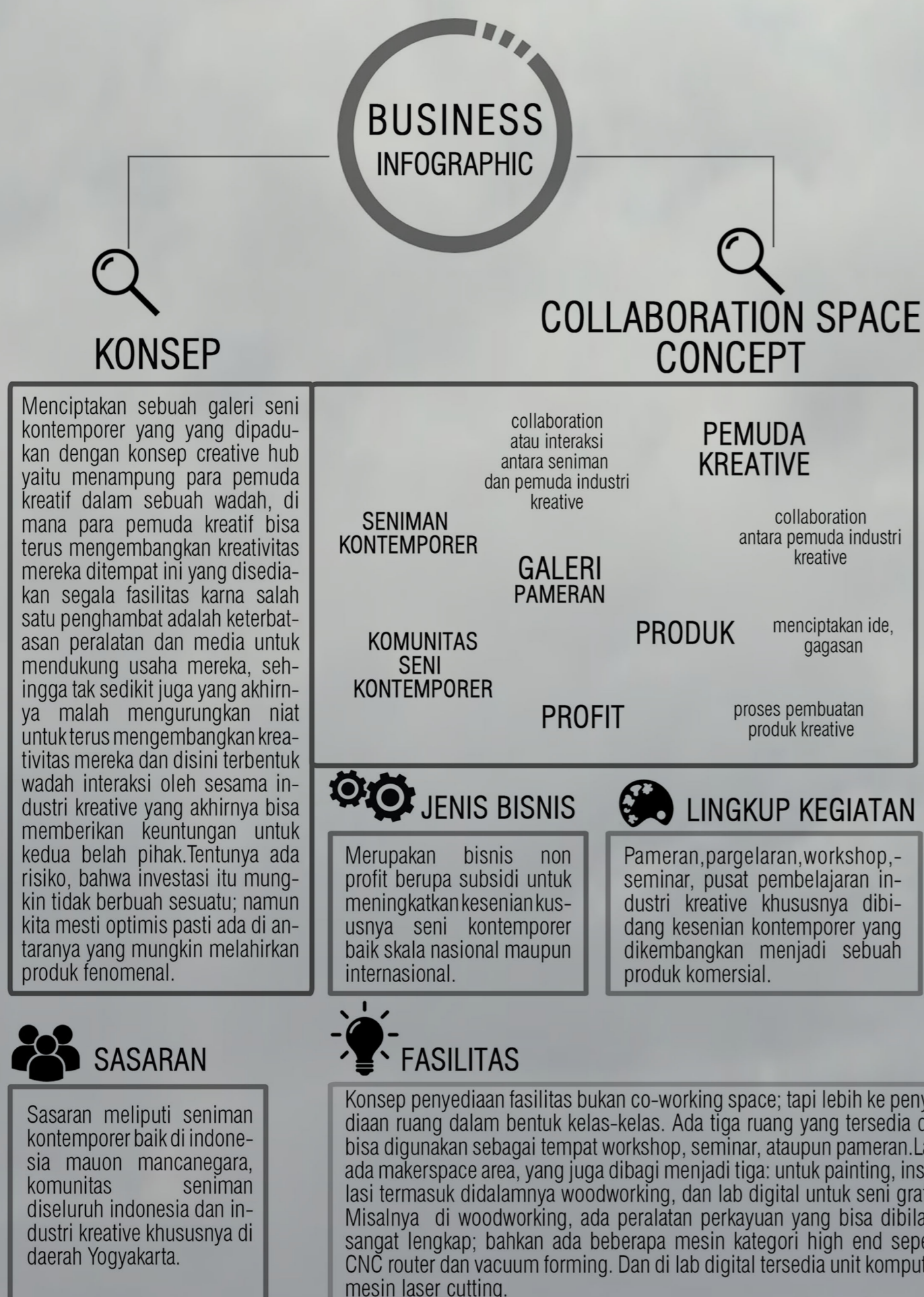
Fasad bangunan menggunakan bahan transparan untuk optimalisasi cahaya yang masuk ke ruang sekaligus mengundang orang untuk datang karena memberikan kesan terbuka.

Penerapan vegetasi sebagai pembatas antara satu bangunan dengan bangunan lain. Menghadirkan jenis vegetasi yang dapat memberikan kesan sejuk pada site.

Kenyamanan Hakiki Kenyamanan tidak hanya dirasakan oleh kaum difabel. Misalnya penggunaan ramp untuk akses ke antar lantai.

7. CONCEPTUAL

KONSEP NON ARSITEKTURAL



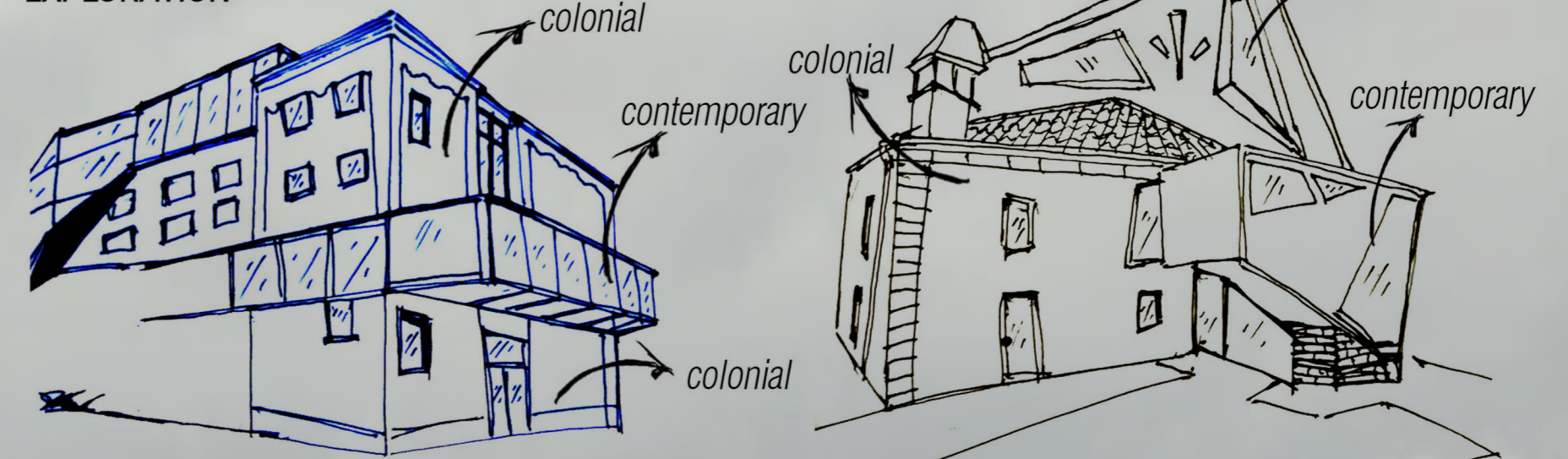
KONSEP ARSITEKTURAL

Konsep Arsitektural yang ingin ditunjukkan adalah “exchanging experience” yaitu memberikan pengalaman berupa visual yang kontras baik dari spatial plan dan fasadnya. Perancang memilih untuk mempertahankan karakteristik dari tiap langgam arsitektural baik kolonial maupun kontemporer sehingga mengesankan kontras yang sangat berbeda, arsitektur kolonial yang terkesan klasik, religius dan sacral kemudian mendapatkan pengalaman arsitektur kontemporer yang lebih bebas, ekspresif dan modern.

Bangunan kontemporer dirancang untuk diperhatikan dan menjadi luar biasa. Beberapa fitur struktur beton dibungkus dalam kaca atau layar aluminium, fasad sangat asimetris. Arsitektur kolonial lebih banyak mengadopsi gaya neo-klasik, yakni gaya yang berorientasi pada gaya arsitektur klasik Yunani dan Romawi. Ciri menonjol terletak pada bentuk dasar bangunan dengan trap-trap tangga naik (cripedoma). Kolom-kolom dorik, ionik dan corinthian dengan bentuk pedimen. Bentuk-bentuk tympanum diletakkan di atas pintu dan jendela berfungsi sebagai hiasan. Kuatnya langgam kolonial dan kontemporer tidak bisa dileburkan menjadi satu membentuk karakter baru namun tetap pada karakternya masing-masing. Berikut beberapa eksplorasi mengkombinasikan arsitektur kolonial dan kontemporer.

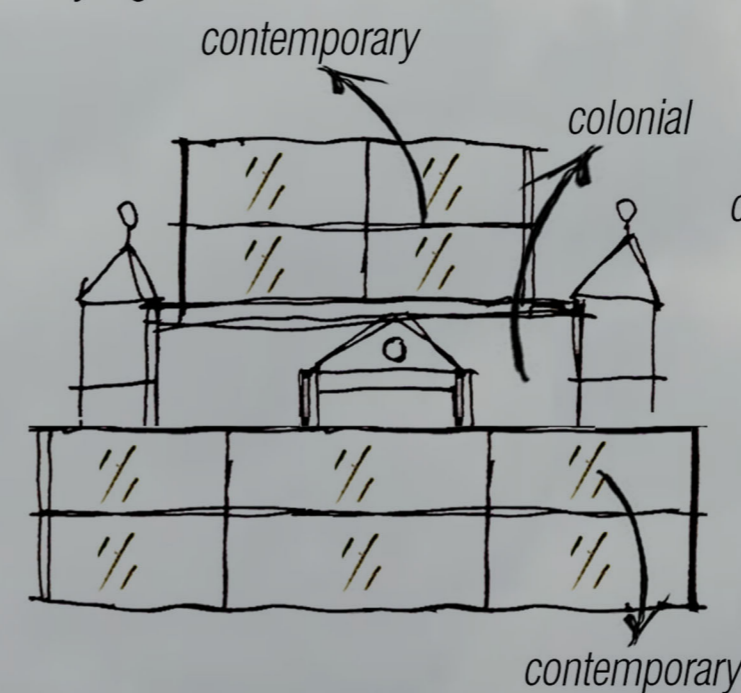
CONTEMPORER AND COLONIAL COMBINE

COLONIAL AND CONTEMPORARY COMBINE EXPLORATION



ALTERNATIF 1

Bangunan kontemporer berada ditengah dipisahkan oleh bangunan kolonial yang berada diatas dan bawahnya. Kekurangan dari alternatif ini adalah kurangnya eksplorasi untuk arsitektur kontemporer karna hanya sebagian kecil proporsi yang diberikan.

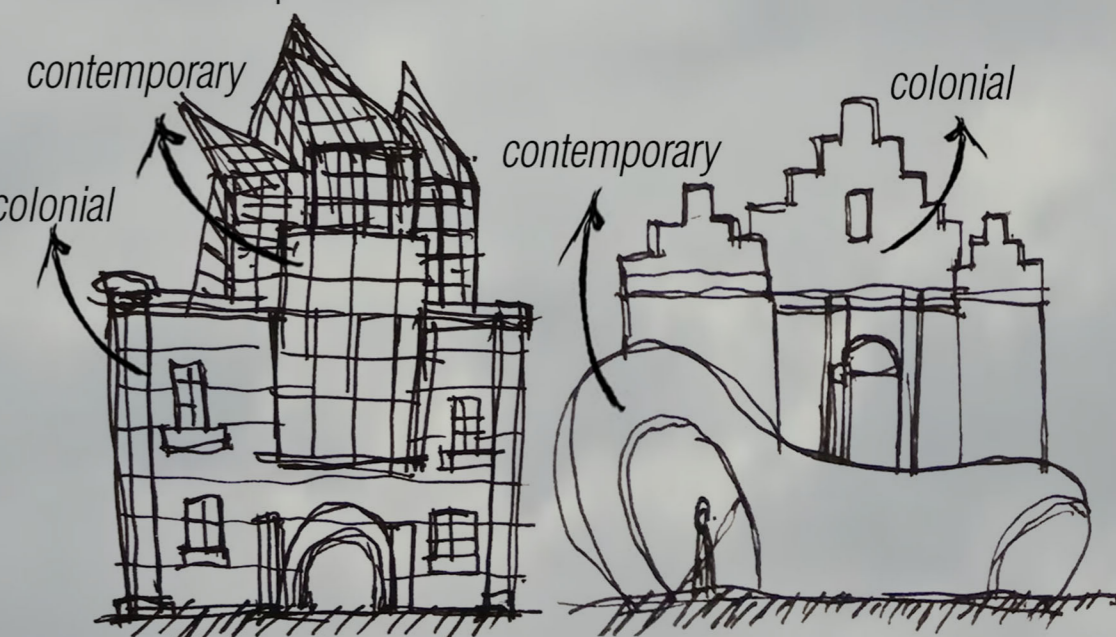


ALTERNATIF 3

Bangunan kolonial berada ditengah dipisahkan oleh bangunan kontemporer yang berada diatas dan bawahnya. Kekurangan dari alternatif ini adalah kurangnya kesan vertikal-horizental untuk arsitektur kolonial karna hanya sebagian kecil proporsi yang diberikan.

ALTERNATIF 2

Bangunan kontemporer berada dibelakang bangunan kolonial dan memberikan sebuah tonjolan bercirikan arsitektur kontemporer pada fasad bangunan kolonial. Alternatif 2 merupakan gagasan yang baik dan tidak mengurangi keatraktifan dari arsitektur kontemporer.



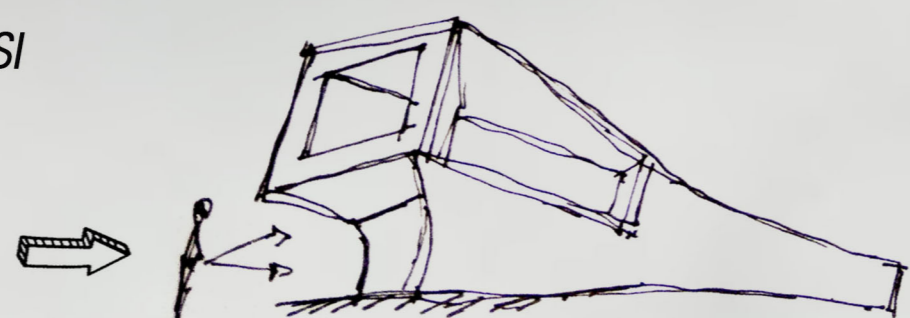
ALTERNATIF 4

Bangunan kontemporer sebagai background atau foreground bangunan kolonial dan begitu pula sebaliknya. Bangunan kolonial lebih cenderung menjadi background bangunan kontemporer karena kolonial cenderung me-repetisi bentuk dan penekanan pada fasad tidak begitu atraktif.

8. EKSPLORASI DESAIN GUBAHAN MASA EKSPRESIF

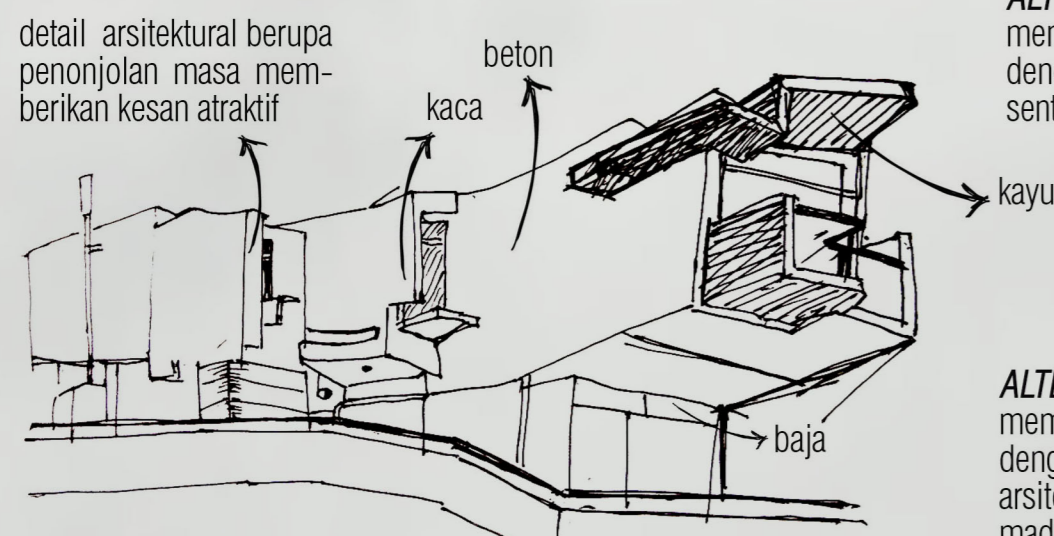
MENCIPTAKAN ARTIKULASI

adalah cara untuk menekankan suatu bagian dari komposisi fasade atau ruang melalui penggabungan atau penyatuan elemen-elemen bangunan yang memiliki perbedaan bentuk, material, atau fungsi (Burden 1995).



gambar 4.5.1a
sumber : eksplorasi penulis

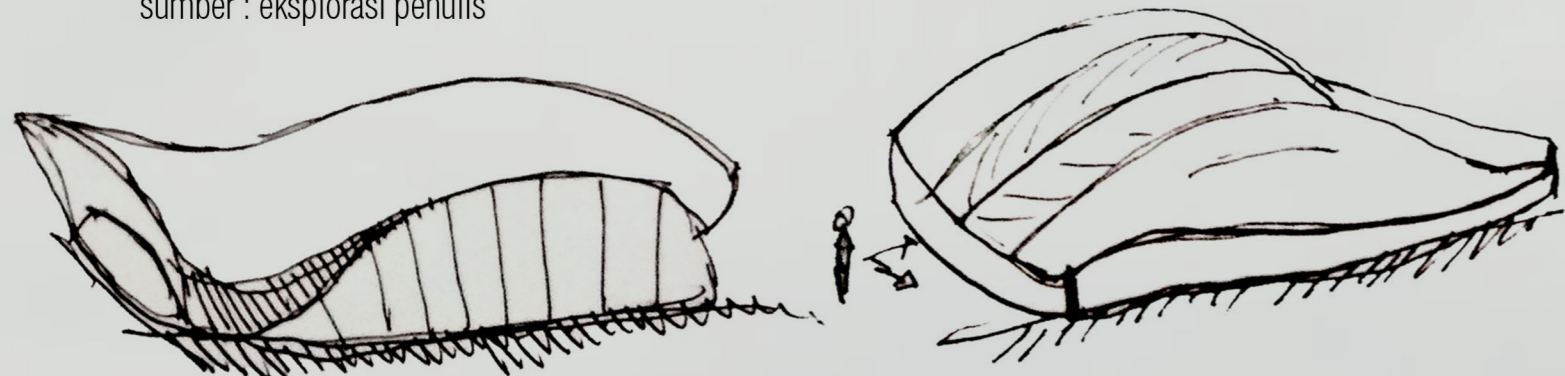
detail arsitektural berupa penonjolan masa memberikan kesan atraktif



ALTERNATIF 1
memberikan tonjolan pada fasad dengan bentuk minimalis tanpa sentuhan detail arsitektur.

ALTERNATIF 2
memberikan tonjolan pada fasad dengan bentuk kaku dengan detail arsitektural yang rumit dan memadukan beberapa material.

gambar 4.5.1a
sumber : eksplorasi penulis

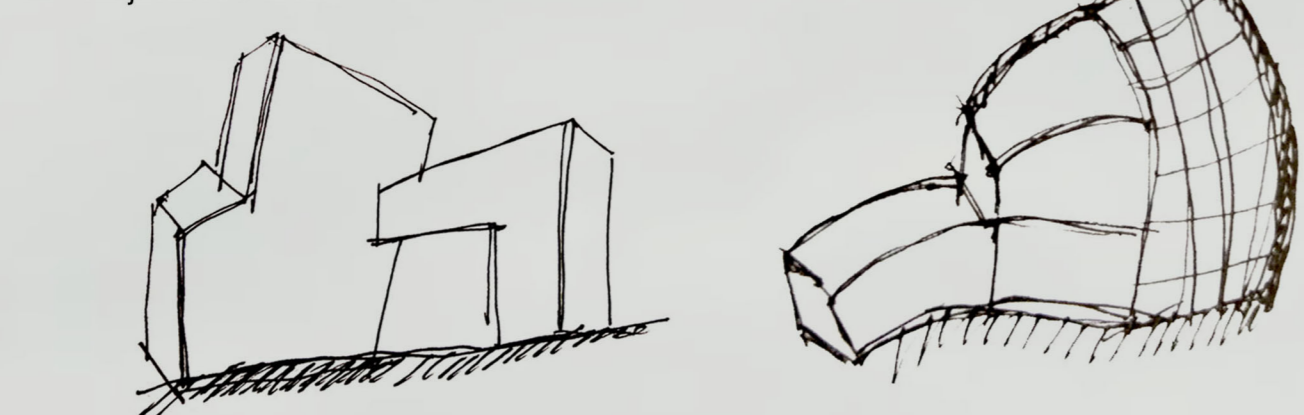


gambar 4.5.1a
sumber : eksplorasi penulis

ALTERNATIF 3
memberikan penekanan pada fasad dengan bentuk smooth yang menunjukkan hi-tech.

gambar 4.5.1a
sumber : eksplorasi penulis

bentuk lengkung memberikan kesan dinamis dan menyatu

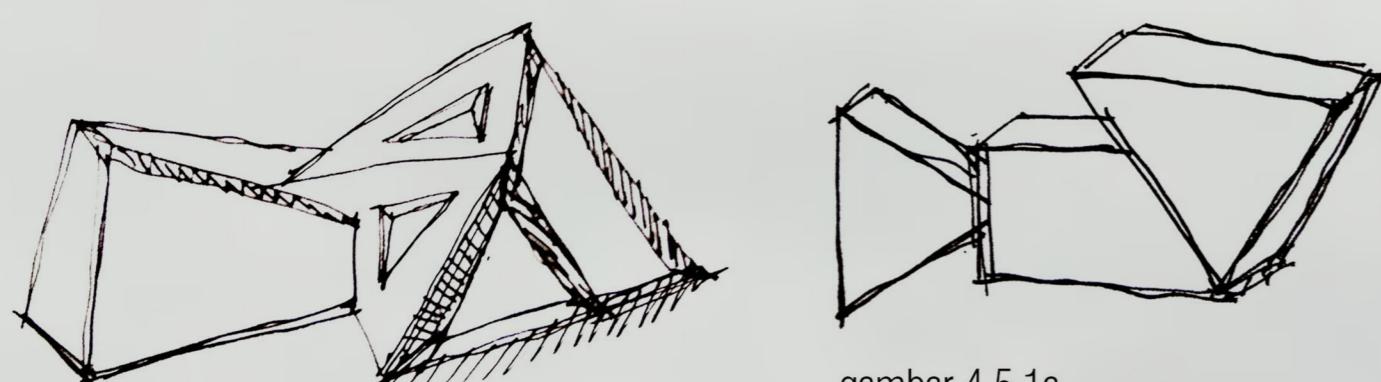


gambar 4.5.1a
sumber : eksplorasi penulis

ALTERNATIF 4
mentransformasikan beberapa bentuk sehingga tidak terdefiniskan bentuk tersebut.

gambar 4.5.1a
sumber : eksplorasi penulis

wujud tidak beraturan dan tidak memiliki sudut-sudut yang sama, menghasilkan berbagai persepsi bentuk.



gambar 4.5.1a
sumber : eksplorasi penulis

ALTERNATIF 4
memberi tekanan dengan menonjolkan bentuk bentuk tajam seperti segitiga.

gambar 4.5.1a
sumber : eksplorasi penulis

Lebih aktif kerah sudut lancip, sifat dinamis disebabkan adanya hubungan sudut-sudut, sehingga dapat bervariasi dan lebih fleksibel.

9. EKSPLORASI FASAD TRANSPARAN

1. PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER

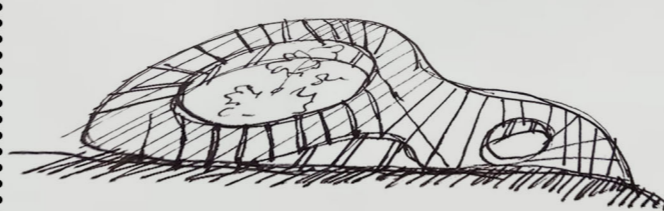
Memiliki fasad transparan

2. STRATEGI PENCAPAIAN

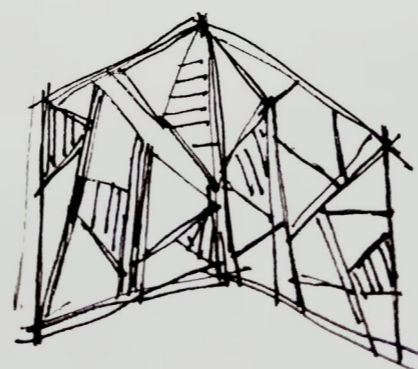
Fasad bangunan menggunakan bahan transparan memberikan kesan terbuka, untuk optimalisasi cahaya yang masuk ke ruang sekaligus mengundang orang untuk datang karena memberikan kesan terbuka.

2. ANALISIS DAN EKSPLORASI FASAD TRANSPARAN

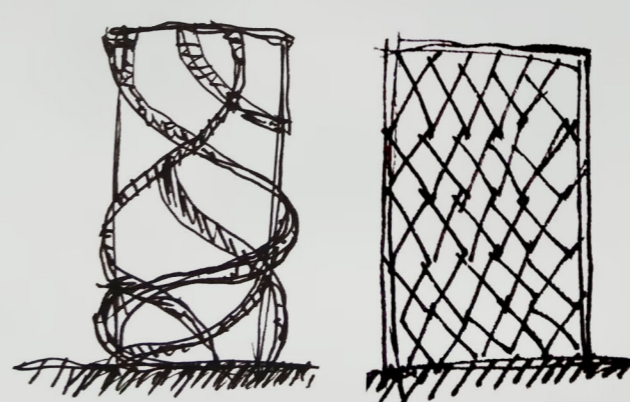
ALTERNATIF 1
menggunakan material transparan seperti kaca, polycarbonat, acrylic dll.



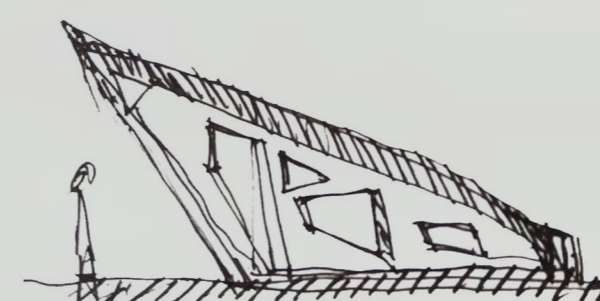
ALTERNATIF 2
secondary skin bermotif lengkung yang membungkus tubuh bangunan memberikan kesan atraktif dan dinamis.



ALTERNATIF 4
secondary skin tidak selalu berdimensi dua dimensi namun bisa juga 3 dimensi dengan tonjolan keluar.



ALTERNATIF 3
secondary skin bermotif rumit menunjukkan kemajuan teknologi dan secondary bisa menggunakan material seperti metal, fiber, grc dan lain-lain. motif secondary bisa berupa repetisi dari berbagai ukuran dengan bentuk yang sama.



ALTERNATIF 5
secondary skin bermotif lubang besar menunjukkan bangunan terkesan terbuka.

10. EKSPLORASI BANGUNAN TERKESAN TERBUKA

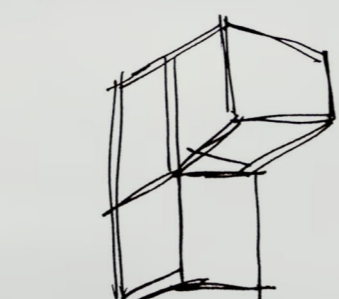
1. PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER

Konsep ruang terkesan terbuka

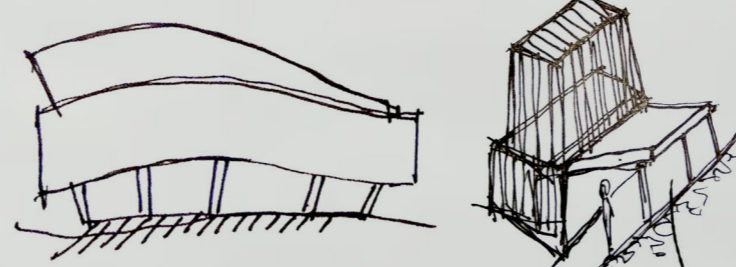
2. STRATEGI PENCAPAIAN

Penggunaan dinding dari kaca, antara ruang dan koridor (dalam bangunan) dan optimalisasi bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masif.

2. ANALISIS DAN EKSPLORASI BANGUNAN TERKESAN TERBUKA



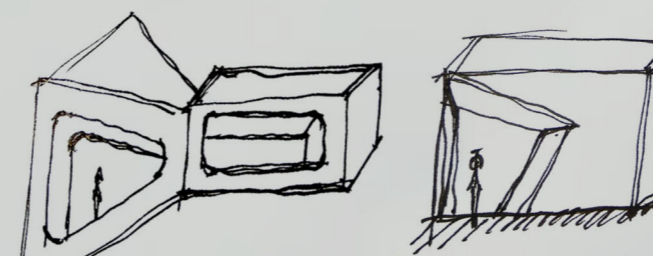
ALTERNATIF 1
kantilever yang juga dibentuk oleh geometri sederhana. Ada kesan semi-transparan yang timbul antara ruang luar dengan ruang dalam bangunan.



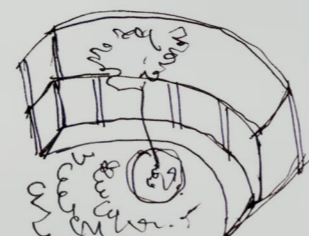
ALTERNATIF 2
Pada lantai dasar merupakan area terbuka dan dijadikan area komunal sehingga dapat menyatu dengan ruang luar



ALTERNATIF 3
membuat bukaan lebar merupakan salah satu alternatif menciptakan bangunan terkesan terbuka.



bukaan tidak selalu berbentuk kotak melainkan bisa dengan menciptakan bukaan dengan berbagai bentuk sehingga terlihat atraktif.



ALTERNATIF 4
membuat innercourt didalam bangunan menambah kesan terbuka didalam ruangan.



ALTERNATIF 5
membuat plaza atau atrium dengan bentuk atraktif dan material transparan pada atap serta ketinggian atap memberikan kesan luas dan terbuka.

11. EKSPLORASI LANDSCAPE

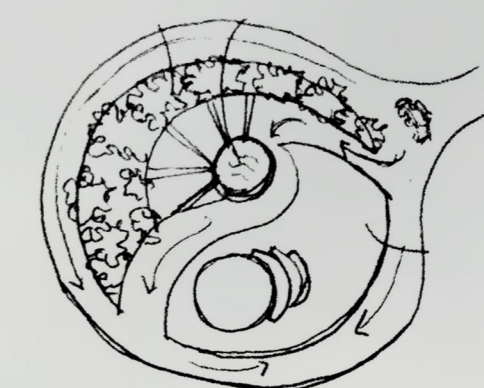
1. PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER

Eksplorasi elemen landscape

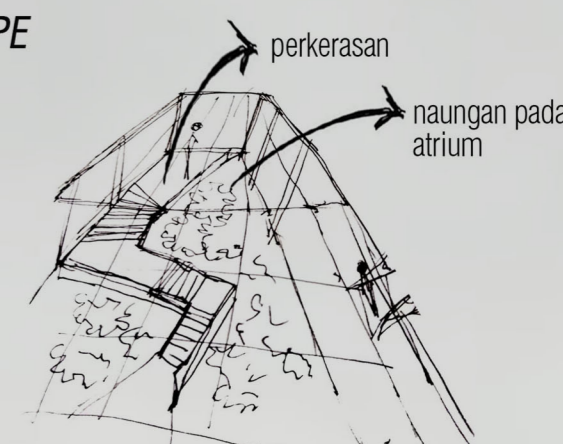
2. STRATEGI PENCAPAIAN

Memertahankan vegetasi yang kiranya dapat dipertahankan yang tidak mengganggu sirkulasi diluar maupun dalam site. Penerapan vegetasi sebagai pembatas antara satu bangunan dengan bangunan lain. menghadirkan jenis vegetasi yang dapat memberikan kesan sejuk pada site sehingga semakin menarik perhatian orang untuk datang.

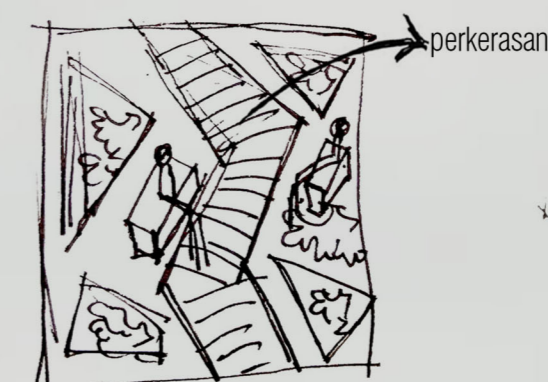
2. ANALISIS DAN EKSPLORASI LANDSCAPE



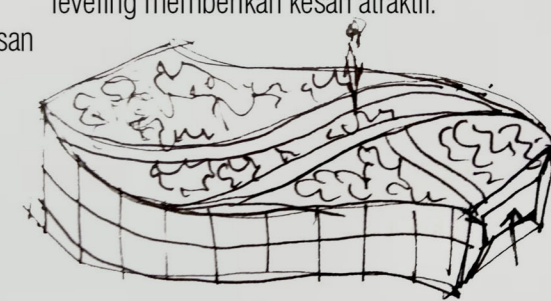
ALTERNATIF 1
pola linier pada landscape



ALTERNATIF 2
memasukan elemen landscape didalam bangunan seperti plaza yang dipadukan dengan material perkerasan, permainan leveling memberikan kesan atraktif.



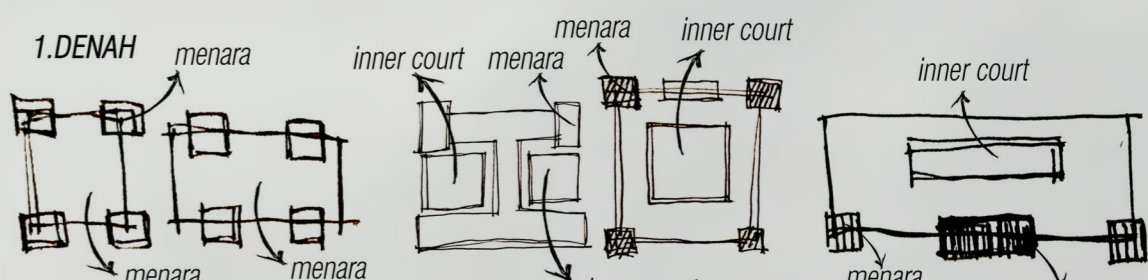
ALTERNATIF 3
pola landscape tajam



ALTERNATIF 4
Pada bagian atap Bangunan menggunakan roof garden yang dapat dijadikan area komunal.

12. EKSPLORASI ARSITEKTUR KOLONIAL

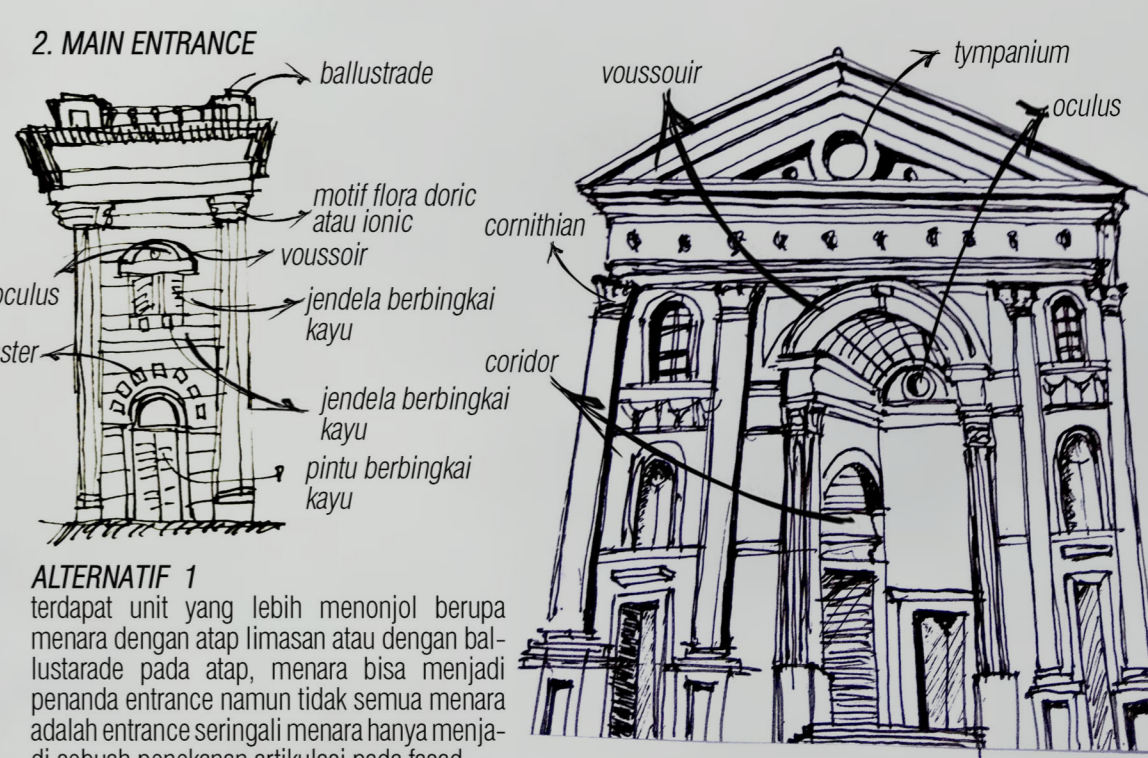
GUIDELINE PEMILIHAN ELEMEN KOLONIAL PADA DESAIN GALERI



ALTERNATIF 1
denah simetri berbentuk persegi panjang atau bujur sangkar, mengingat kondisi site cenderung memanjang maka lebih baik memilih denah dengan bentuk persegi panjang.

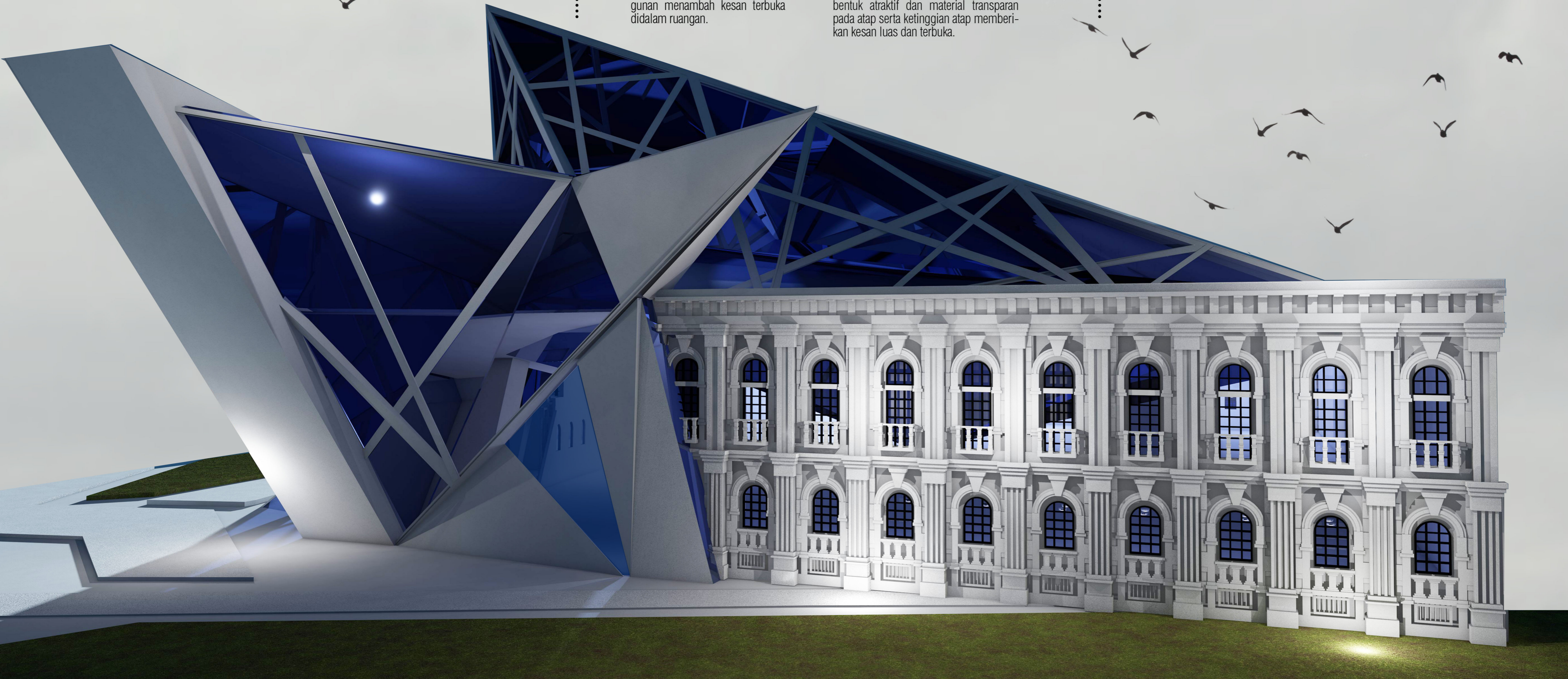
ALTERNATIF 2
denah simetri bisa berbentuk H dengan innercourt pada bagian tengah denah, atau denah simetri dengan innercourt dibagian tengah.

ALTERNATIF 3
denah simetri dengan unit lebih menonjol dikanan dan kiri. Denah berbentuk persegi panjang dengan innercourt berada dibagian tengah.



ALTERNATIF 1
terdapat unit yang lebih menonjol berupa menara dengan atap limasan atau dengan balustrade pada atap, menara bisa menjadi penanda entrance namun tidak semua menara adalah entrance seringkali menara hanya menjadi sebuah penekanan artikulasi pada fasad.

ALTERNATIF 2
terdapat unit yang lebih menonjol dengan hiasan tympanium atau gevel serta perpaduan comithian dan pelengkung voussoir dibagian tengah sehingga menjadi penanda yang jelas sebagai entrance. alternatif ke dua lebih baik untuk dijadikan main entrance karena secara persepsi visual akan terlihat lebih dominan sebagai main entrance.



INTERIOR DESIGN RESULT

1. EXHIBITION ROOM
2. SCULPTURE ATRIUM
3. MAIN HALL
4. EXHIBITION ROOM
5. RESIDENSI CURATOR



DESIGN RESULT

